Meningkatkan kapasitas pekerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui aktifitas berbasis kelompok dukungan di sektor garmen di Indonesia

Jakarta, July 2019

oleh:
Satya Budi Utama
Program Unit Senior Manager – CARE International Indonesia

1. Apa ide awalnya?

- Tingginya serapan angkatan kerja, khususnya perempuan di sektor garmen tidak berbanding lurus terhadap kesejahteraan fisik pekerja di sektor ini. Masalah kesehatan dan keselamatan kerja tetap menjadi tantangan serius dan tidak mendapat perhatian yang memadai dari pengusaha. Di antara keluhan yang sering dilaporkan oleh pekerja adalah kelelahan kronis akibat jam kerja yang panjang. Selain itu sebagian besar pabrik garmen gagal menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk kesehatan reproduksi wanita dan kebutuhan membesarkan anak, dan banyak perempuan berjuang untuk mendapatkan akses ke cuti hamil.
- Beban ganda rumah dan pekerjaan juga memainkan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan pekerja pabrik perempuan. Pekerja perempuan seringkali juga berperan sebagai istri, menantu perempuan, dan ibu. Mereka diharapkan memainkan semua peran ini secara bersamaan dan sama baiknya. Para pekerja perempuan yang rata-rata memiliki latar belakang Pendidikan rendah dan modal sosial yang terbatas, harus berjuang untuk memenuhi harapan berbagai peran ini. Selain itu para pekerja pabrik perempuan sering tinggal di komunitas yang terpinggirkan dengan fasilitas yang kurang memadai. Ini memberikan tekanan ekonomi dan fisik pada kemampuan perempuan untuk mengakses layanan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kondisi kehidupan mereka.
- Pekerja pabrik perempuan adalah subyek sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan pekerja di tempat kerja, komunitas tempat tinggal dan di keluarganya. <u>Peran ini tidak dapat dilakukan secara perseorangan;</u> Untuk mencapai ini perlu upaya pengorganisasian potensi individu-individu ke dalam pengembangan jaringan kelompok dukungan (*peer-to-peer support*) dan solidaritas sosial di antara pekerja perempuan yang tinggal dan bekerja di bidang yang sama.

2. **Bagaimana mengembangkan / membangunnya?**

- Kami mendorong para perempuan pekerja untuk bergabung di dalam kelompok **EKATA (Empowerment, Knowledge and Transformative Action)**. Di dalam kelompok ini para pekerja perempuan melakukan pertemuan dan diskusi regular dengan tujuan:
- Memberdayakan pekerja perempuan untuk mengetahui hak-hak mereka dan memiliki keterampilan untuk mengklaim hak-hak tersebut
- Mengaktifkan 'kesadaran kritis' tentang ketidaksetaraan dan masalah serta hambatan yang dihadapi perempuan di rumah, komunitas, dan tempat kerja mereka
- Membangun solidaritas dan dukungan teman sebaya di antara perempuan
- Katalisasi tindakan kolektif di antara perempuan untuk memecahkan masalah yang mereka identifikasi dan klaim hak-hak mereka

3. **Apa yang sudah dicapai sekarang?**

- Lebih dari 600 perempuan pekerja di Sukabumi dan Purwakarta bergabung di kelompok EKATA
- Terbangunnya kepercayaan diri para anggota kelompok di Sukabumi untuk melakukan diskusi dengan pejabat pemerintah, komunitas (desa) dan aparatur pemerintah kabupaten.
- Pelaksanaan pertemuan kelompok dan komunitas untuk mengidentifikasi kebutuhan kelompok
- Pelaksanaan pelatihan fasilitator anggota Kelompok EKATA
- Rencana tindak lanjut: pertemuan / dialog antara kelompok EKATA dengan manajemen perusahaan dan service provider (pemerintah local)

4. **Apa pembelajaran berharga yang ditemukan? Apa wisdomnya?**

- Terbukanya pandangan para anggota kelompok EKATA bahwa tantangan yang mereka hadapi dalam keluarga, komunitas dan tempat kerja adalah tantangan bersama yang bisa diselesaikan secara bersama
- Tumbuhnya kepercayaan diri para anggota kelompok EKATA untuk menyuarakan kepentingan mereka dalam dialog dengan para pemangku kepentingan
- Meningkatnya semangat pengorganisasian komunitas untuk melakukan advokasi terhadap pemenuhan hak-hak perempuan
- Terbukanya wawasan dari pemangku kepentingan mengenai peran organisasi perempuan dalam peningkatan kapasitas komunitas (**https://www.sabumiku.com/kabar-sukabumi/perayaan-hari-buruh-kelompok-ekata-sukabumi**)

5. **Mimpi barunya apa?**

- Terbentuknya platform perempuan lintas sektor yang didukung oleh pemerintah untuk mendorong inisiatif untuk mengembangkan dialog yang konstruktif dalam rangka terciptanya peluang kerja yang inklusif

Photo-photo Satya Budi Utama (for your reference)